Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 29831-29841

Kemampuan Membaca Kreatif dalam Apresiasi Karya Sastra Siswa SMP

Dimas Kurnia Saputra[1*], Marsella Hikmah Ramadhani[2], Radin Argiyanti Salsabila[3], Difty Nayla Putri[4], Halla Abidiya Ulya Zamri[5]
[1-5] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Corresponding author e-mail: 25020074032@mhs.unesa.ac.id, 25020074039@mhs.unesa.ac.id, 25020074053@mhs.unesa.ac.id, 25020074106@mhs.unesa.ac.id, 25020074177@mhs.unesa.ac.id

Published: Mei , 2026

ABSTRACT

Reading is the cornerstone to building and fostering a wise, creative, and critical generation, and is also a source of knowledge. Creative reading is an ability to read, understand, interpret, evaluate and then reconstruct texts into new meaning. This ability is also a means of fostering student creativity and solving ability. The purpose of this study is to describe the extent to which students have creative reading ability in appreciating literary works. The research design used is the quantitative method which is a descriptive design. Data collecting methods are questionnaires which refer to indicators: understanding of content, imagination, interpretation, and expression of opinion, the analysis technique uses descriptive statistics. The results indicate that students have creative reading ability categorized in "adequate" to "good", yet students are facing problems in fostering creative thinking. So it is necessary for them to have innovative learning ways.

Keywords: *Creative reading, Appreciation of work, Reading ability*

ABSTRAK

Literasi akan memperkaya persepsi, imajinasi, dan kemampuan berpikir generasi muda serta merangsang pemikiran logis, analisis kritis, dan reflektif. Dalam hal ini, kemampuan membaca kreatif mencakup pemahaman, analisis, dan interpretasi materi bacaan untuk mengekstrak dan memahami makna dari teks bacaan. Kemampuan ini akan merangsang pemikiran kreatif dan imajinatif untuk menyelesaikan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan membaca kreatif dalam mengapresiasi karya sastra di kalangan siswa SMP dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian yang kemudian diproses dengan analisis statistik deskriptif. Indikator yang digunakan untuk menyusun kuesioner adalah pemahaman isi, pemikiran imajinatif, analisis interpretasi, dan penyampaian pendapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kreatif siswa dikategorikan dengan baik tetapi agak sulit dalam merangsang imajinasi kreatif. Oleh karena itu, kemampuan membaca kreatif siswa sudah memadai, tetapi perlu dirancang cara baru untuk memperbaikinya.

Kata Kunci: Membaca kreatif, Apresiasi karya, Kemampuan membaca

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Membaca kreatif merupakan salah satu dari sekian banyak kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah menengah pertama. Aktivitas membaca tidak hanya membutuhkan siswa untuk mengetahui isi teks, tetapi juga kemauan untuk menafsirkan makna, menghubungkannya dengan kehidupan siswa, serta menanggapi dan mengkomunikasikannya secara kreatif dan kritis. Dalam bidang sastra, membaca kreatif sangat penting sebagai salah satu komponen apresiasi sastra. Siswa tidak hanya mengetahui karya sastra, tetapi juga menikmati, merasakan, dan menghargai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Membaca secara kreatif membuat siswa menjadi peka terhadap estetika, kritis, dan mengapresiasi karya sastra. Meskipun demikian, kompetensi membaca kreatif siswa belum berkembang secara optimal selama proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran sastra masih memfokuskan pada aspek kognitif siswa daripada mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan keaktifan mereka dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Mujahidin (2012) bahwa proses pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah pertama

belum memanfaatkan potensi siswa secara maksimal. Selain itu, kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran sastra telah berdampak pada kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran sastra perlu menemukan pendekatan baru agar siswa mampu aktif, kritis, dan kreatif dalam apresiasi sastra.

Hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia yang membahas apresiasi sastra dan kemampuan membaca siswa SMP dari berbagai sudut pandang telah dibahas oleh beberapa peneliti. Misalnya, motivasi, kepercayaan diri, dan pandangan yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi skor apresiasi sastra siswa seperti yang dibuktikan oleh Alpian dan Suryaman (2016) dalam penelitiannya. Keberhasilan siswa dalam mengapresiasi karya sastra tidak hanya bergantung pada pengetahuan mereka, tetapi juga faktor-faktor yang berkaitan dengan psikologi siswa. Di sisi lain, Mujahidin (2012) juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran apresiasi sastra di sekolah masih kurang memadai, karena proses pengajaran lebih berfokus pada pengetahuan teoritis daripada pengalaman praktis dan partisipasi aktif siswa. Studi lain juga menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang inovatif dapat memotivasi partisipasi siswa dalam kegiatan apresiasi sastra. Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan di atas, pengajaran sastra harus melibatkan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan apresiasi sastra dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan apresiasi mereka terhadap karya sastra.

Meskipun terdapat temuan dan studi tersebut, studi spesifik yang berfokus pada keterampilan membaca kreatif untuk menjelaskan kualitas apresiasi sastra siswa sekolah menengah pertama ditemukan cukup jarang. Temuan dari studi-studi sebelumnya biasanya berfokus pada aspek psikologi siswa, strategi pembelajaran, atau mata pelajaran apresiasi sastra secara umum. Oleh karena itu, ditemukan kurangnya penelitian yang menjelaskan hubungan antara kemampuan membaca kreatif dan kualitas apresiasi sastra siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan mendeskripsikan pengaruh keterampilan membaca kreatif terhadap kualitas apresiasi sastra siswa.

Pentingnya penelitian ini didukung oleh kondisi proses pembelajaran sastra di sekolah saat ini, seperti kurangnya motivasi siswa untuk membaca, terbatasnya materi yang menarik, dan dominasi strategi pengajaran yang kurang inovatif sehingga siswa tidak benar-benar aktif menikmati dan mengapresiasi karya sastra. Sementara itu, keterampilan membaca kreatif seharusnya membantu siswa tidak hanya untuk menafsirkan dan memahami apa yang mereka baca, tetapi juga untuk peka terhadap makna, nilai, dan keindahan sastra. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting sebagai upaya untuk memperkuat proses pengajaran apresiasi sastra di tingkat sekolah menengah pertama.

Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan pada keterampilan membaca kreatif untuk menggambarkan kualitas apresiasi sastra siswa sekolah menengah pertama. Sementara itu, kondisi penelitian saat ini berupaya menggabungkan keterampilan membaca kreatif dengan apresiasi sastra secara lebih spesifik dan kontekstual dalam proses pembelajaran sekolah menengah pertama untuk memberikan perspektif baru terhadap pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara keterampilan membaca kreatif dan apresiasi sastra.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca kreatif terhadap kualitas apresiasi sastra siswa SMP dan untuk mengeksplorasi hubungan antara aktivitas membaca kreatif dan kualitas apresiasi sastra siswa. Secara teoritis, penelitian ini akan berkontribusi pada ranah pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya pada pengembangan konsep keterampilan membaca kreatif dalam apresiasi sastra, sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru bahasa Indonesia untuk merumuskan metode pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa, serta berkontribusi pada pengembangan bahan ajar dan teknik pengajaran yang menarik yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan tingkat apresiasi sastra siswa.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif

adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner. Sampel yang digunakan berjumlah 50 responden yang diambil dari siswa SMP. Skala pengukuran menggunakan scale likert dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif dipilih dikarenakan data yang diperoleh berbentuk angka-angka dan kemudian dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui tingkat minat dan ketertarikan siswa terhadap membaca karya sastra.

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan instrumen penelitian berbentuk kuesioner (angket). Kuesioner dibagikan kepada responden (siswa SMP) secara langsung, sehingga responden dapat menjawab sesuai dengan apa yang dirasakan atau dialami dalam proses membaca karya sastra. Melalui metode survei yang berbentuk kuesioner ini peneliti dapat melihat data yang obyektif dan dapat diukur.

Instrumen kuesioner menggunakan skala likert 4 poin, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Data diubah menjadi angka 4 untuk STS, 3 untuk TS, 2 untuk S dan 1 untuk SS.

3. Data dan Dumber Data

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu berupa angka hasil pengisian kuesioner oleh siswa yang mencakup seberapa besar tingkat minat dan ketertarikan siswa terhadap membaca karya sastra. Data diperoleh melalui jawaban siswa atas setiap item pertanyaan yang disusun sesuai indikator penelitian, dan diubah menjadi nilai numerik sesuai skala Likert.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai responden. Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 50 siswa. Metode penentuan sampel adalah pengambilan sampel bertujuan, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah seorang mahasiswa yang mengikuti studi sastra untuk mata kuliah Bahasa Indonesia.

Selain data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner mahasiswa, terdapat juga data sekunder yang digunakan untuk mendukung analisis. Data sekunder seperti buku referensi, makalah ilmiah, dan dokumen pembelajaran berbasis literatur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data penelitian diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan dengan menggunakan alat indra terutama mata. Sutrisno Hadi (2016: 145) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dan dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dibagi menjadi beberapa klasifikasi. Pertama, proses pengumpulan data yaitu observasi berperan serta (participant observation) dan observasi nonpartisipan (nonparticipant observation). Kedua, instrumentasi yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Observasi Berperan Serta (Partisipant Observation)

Observasi berperan serta yaitu obsevasi yang menuntut peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti melakukan pengamatan sekaligus ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Hal tersebut agar peneliti dapat lebih mendalami serta menghayati apa saja yang dirasakan responden atau objek penelitian.

2) Observasi Nonpartisipan (nonparticipant observation)

Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat indipenden. Kelemahannya adalah pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Hal ini dilakukan jika data-data yang diperlukan hanya bersifat dangkal dan tidak mendetail.

3) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan jika peneliti telah memahami variabel terkait.

4) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang variabel. Hal yang dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Observasi tidak terstruktur bisa digunakan jika waktu yang dibutuhkan sangat singkat sehingga data yang diperoleh hanya gambaran secara kasar. Dari paparan di atas, peneliti menggunakan observasi berperan serta (observasi participant) sebagai teknik pengumpulan datanya dan observasi terstruktur sebagai teknik instrumentasinya.

b. Kusieoner

(Angket) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2016: 142) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip dalam penulisan angket yang harus diperhatikan, yaitu: (a). Isi dan tujuan pertanyaan. (b). Bahasa yang digunakan. (c). Tipe dan bentuk pertanyaan. (d). Pertanyaan tidak mendua. (e). Tidak menanyakan yang sudah lupa. (f). Pertanyaan tidak menggiring. (g). Panjang pertanyaan dan berurutan. (h). Penampilan fisik angket.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti antara lain arsip terkaitkemmapuan membaca kreatif.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat minat dan kenikmatan siswa dalam membaca karya sastra berdasarkan data yang dikumpulkan dari kuesioner. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahapan secara sistematis.

Tahap pertama dari penelitian ini adalah pemberian skor pada jawaban setiap responden berdasarkan skala Likert 4 poin, yaitu sangat setuju (SS) untuk 4, setuju (S) untuk 3, tidak setuju (TS) untuk 2 dan sangat tidak setuju (STS) untuk 1. Sedangkan untuk pernyataan yang arahnya negatif, pemberian skor dibalik agar arahnya tetap konsisten. Setelah memberi skor pada semua data, kami menghitung total skor untuk semua respons dalam satu pertanyaan, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam tabel untuk analisis data. Kemudian, jumlah skor untuk respons pada setiap pertanyaan dihitung untuk setiap indikator.

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai rata-rata dan persentase untuk setiap indikator. Dengan kedua hal ini, kita diharapkan dapat menentukan tren jawaban responden pada setiap indikator dan juga mengetahui proporsi jawaban responden pada setiap indikator. Data akan dikategorikan ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, agak rendah, dan sangat rendah.

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah interpretasi data, di mana hasil yang diperoleh menginterpretasikan tingkat minat dan kenikmatan siswa dalam membaca karya sastra secara keseluruhan dan pada setiap indikator. Proses analisis difasilitasi oleh program pengolahan data seperti Microsoft Excel atau SPSS untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas temuan penelitian tentang kemampuan membaca kreatif siswa sekolah menengah dalam apresiasi sastra sebagaimana yang dikumpulkan oleh instrumen penelitian. Temuan-temuan tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi singkat untuk menggambarkan minat dan

sikap siswa dalam membaca karya sastra. Penyajian temuan penelitian didasarkan pada indikator yang diperoleh dalam instrumen penelitian, yang meliputi tingkat minat membaca, minat siswa terhadap sastra, pengaruh pembelajaran sastra, dan faktor -faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa responsif terhadap membaca karya sastra dan pembelajaran sastra di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan dominasi jawaban setuju dan sangat setuju untuk hampir semua indikator kuesioner. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra masih menawarkan daya tarik bagi siswa sekolah menengah jika pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

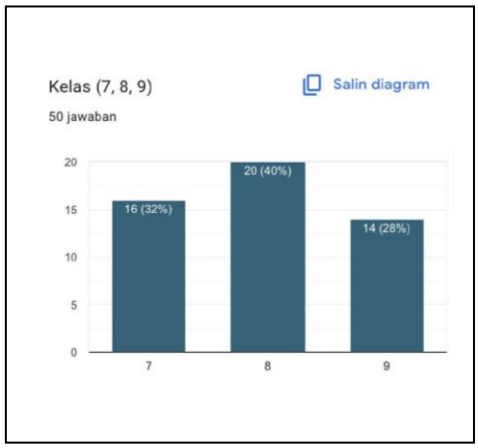
Untuk mempermudah pembacaan data, temuan kuesioner ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Semua Tabel Ditulis 1 Spasi

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Tingkat minat membaca	Membaca karya sastra merupakan kegiatan yang menyenangkan	24	24	0	2	0
2	Tingkat minat membaca	Menikmati waktu luang dengan membaca karya sastra	22	25	0	3	0
3	Tingkat minat membaca	Kegiatan membaca karya sastra terasa menyenangkan	21	26	0	3	0
4	Ketertarikan terhadap karya sastra	Membutuhkan buku sastra untuk menambah pengetahuan	19	30	1	0	0
5	Ketertarikan terhadap karya sastra	Membaca karya sastra membantu memahami kehidupan sehari-hari	19	30	1	0	0
6	Ketertarikan terhadap karya sastra	Mencari buku sastra saat mendapat tugas dari guru	15	31	3	1	0
7	Ketertarikan terhadap karya sastra	Merasa perlu membaca karya sastra dalam kehidupan sehari-hari	14	30	4	2	0
8	Ketertarikan terhadap karya sastra	Tertarik membaca buku sastra dengan cerita yang menarik	26	21	3	0	0
9	Ketertarikan terhadap karya sastra	Tertarik pada tampilan buku sastra	29	20	1	0	0
10	Ketertarikan terhadap karya sastra	Tertarik membaca karya sastra yang direkomendasikan teman atau guru	22	24	3	1	0
11	Ketertarikan terhadap karya sastra	Tertarik membaca karya sastra dibandingkan dengan jenis bacaan lain	17	27	6	0	0
12	Peran Pembelajaran Sastra	Pembelajaran sastra di kelas terasa menyenangkan	30	20	0	0	0
13	Peran Pembelajaran Sastra	Metode pembelajaran sastra yang digunakan guru terasa menyenangkan	29	21	0	0	0
14	Peran Pembelajaran Sastra	Kegiatan diskusi atau permainan dalam	31	19	0	0	0

		pembelajaran sastra terasa menyenangkan					
15	Peran Pembelajaran Sastra	Cara guru menyampaikan materi sastra sangat menyenangkan	32	18	0	0	0

Keterangan:
SS= Sangat Setuju
S= Setuju
R= Ragu-Ragu
TS= Tidak Setuju
STS= Sangat Tidak Setuju
Sumber: Data hasil angket penelitian, 2026.



Gambar 1. Diagram Hasil Kuisioner

Pembahasan

1. Minat dan Ketertarikan Siswa SMP dalam Membaca Karya Sastra

Keberhasilan dan minat siswa untuk melakukan kegiatan membaca karya sastra, merupakan salah satu komponen penting dalam membaca kreatif. Minat membaca adalah sesuatu yang mencerminkan kebiasaan membaca, kesadaran, ketertarikan, dan emosi siswa dalam melakukan aktivitas membaca karya sastra. Dalam mempelajari karya sastra, minat baca siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan, mengapresiasi karakter, dan mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang diambil dari kuesioner penelitian ini, sebagian besar tanggapan siswa terhadap kegiatan membaca karya sastra bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki minat baca yang cukup baik terhadap mata pelajaran sastra dan kegiatan membaca. Temuan ini cukup penting karena minat membaca merupakan salah satu landasan dalam mengembangkan kemampuan membaca kreatif siswa.

a. Tingkat Minat Membaca Siswa

Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat minat baca yang tinggi terhadap karya sastra. Para siswa menganggap membaca karya sastra sebagai kegiatan yang menyenangkan, dan membaca menjadi kegiatan pengisi waktu luang mereka. Para siswa juga menunjukkan respons positif terhadap kegiatan membaca karya sastra secara umum.

Data menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan kegiatan membaca. Perasaan senang menjadi elemen penting dalam membentuk kebiasaan membaca, karena siswa yang menikmati membaca cenderung aktif mencari informasi dari bacaan, sehingga tidak terlalu sulit untuk meningkatkan kemampuan membaca kreatif mereka. Minat membaca yang tinggi menunjukkan adanya motivasi internal pada siswa untuk membaca tanpa paksaan dari guru.

Temuan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Surono, Utomo dan Muslianty yang menyimpulkan bahwa minat baca siswa termasuk dalam klasifikasi tinggi, dan juga

berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Surono dkk. berpendapat bahwa siswa dengan minat baca tinggi memiliki peran yang lebih aktif dalam kehadiran di kelas dan juga memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa dengan minat baca rendah.

Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan kesimpulan Derang, Pranoto, dan Damayanti, yang menyatakan bahwa pembelajaran karya sastra yang menarik dan menyenangkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang membuat siswa merasa lebih bahagia dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa yang tinggi berarti karya sastra masih menarik minat siswa SMP ketika menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa SMP terhadap karya sastra tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu tetapi juga oleh pengalaman belajar yang mereka peroleh di sekolah, sehingga pembelajaran karya sastra yang menarik dan kreatif merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kemampuan membaca kreatif siswa.

b. Indikator Ketertarikan Siswa terhadap Karya Sastra

Ketertarikan siswa terhadap karya sastra dapat dilihat dari kebutuhan untuk membaca, rasa ingin tahu tentang cerita, dan ketertarikan pada bentuk dan tampilan buku sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memandang karya sastra bermanfaat untuk membantu memahami kehidupan sehari-hari dan menambah pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca karya sastra untuk hiburan tetapi juga untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman baru. Karya sastra dapat memberikan gambaran tentang kehidupan sosial, nilai-nilai moral, dan pengalaman manusia yang sesuai dengan kehidupan sehari- hari siswa. Oleh karena itu, membaca karya sastra membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir dan memahami lingkungan sosial di sekitar mereka.

Selain isi cerita, tampilan buku, dan rekomendasi dari guru dan teman juga dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa pada karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan lingkungan sosial sama-sama memengaruhi minat baca siswa. Ketertarikan siswa terhadap tampilan buku mencerminkan bahwa unsur visual penting untuk kegiatan membaca.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Derang dkk., yang berpendapat bahwa pembelajaran sastra harus disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Studi tersebut lebih lanjut menjelaskan bahwa siswa akan lebih tertarik membaca jika literatur disajikan dengan metode kreatif yang relevan dengan kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap karya sastra tidak hanya bergantung pada isi cerita, tetapi juga pada tampilan visual buku dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru tidak hanya harus mempertimbangkan isi tetapi juga aspek visual dan sosial dalam memilih bahan ajar sastra agar siswa menjadi lebih antusias dalam membaca.

c. Peran Pembelajaran Sastra dalam Meningkatkan Minat

Pentingnya pembelajaran sastra di lingkungan sekolah dalam mengembangkan minat membaca dijelaskan oleh hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa siswa menganggap pembelajaran sastra di kelas sebagai sesuatu yang menyenangkan, metode pengajaran, kegiatan diskusi, dan permainan, serta cara guru menyampaikan materi juga mendapat respons positif dari siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan menghindari kebosanan, sehingga diskusi dan permainan dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita secara mendalam.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori edutainment yang dijelaskan oleh Derang dkk., yaitu menggabungkan pendidikan dan kesenangan dalam belajar. Aktivitas pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga mereka mudah

menyerap pelajaran ; dengan demikian pembelajaran sastra bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bagian dari membangun pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mempelajari sastra yang menyenangkan bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan membaca kreatif siswa. Alasannya adalah bahwa mempelajari sastra itu sendiri akan memotivasi siswa untuk berpikir lebih dalam dan menghargainya, sehingga hasil ini juga merupakan konfirmasi bahwa cara siswa mempelajari sastra berpengaruh pada hasil pembelajaran tersebut.

d. Faktor Penghambat Minat Membaca Karya Sastra

Meskipun banyak siswa menunjukkan minat positif dalam membaca karya sastra, ada beberapa siswa yang ragu-ragu untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap membaca.

Perbedaan minat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebiasaan membaca, lingkungan sosial, perkembangan teknologi digital, dan kenyataan bahwa beberapa siswa menganggap membaca sastra sebagai sesuatu yang mereka lakukan sebagai bagian dari persyaratan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian Surono dkk., yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan, motivasi, dan kebiasaan belajar memengaruhi minat membaca. Menurut Derang dkk., pembelajaran sastra yang membosankan dan monoton dapat mengurangi minat siswa terhadap membaca.

Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat sebagian siswa terhadap sastra masih dapat menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama, sehingga pengajaran inovatif dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan siswa.

e. Upaya Meningkatkan Minat dan Ketertarikan Membaca

Meningkatkan minat baca siswa terhadap karya sastra harus dilakukan melalui metode pengajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menarik sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kelas sastra. Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video, musik, permainan, dan diskusi kelompok membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat siswa juga penting.

Menyelenggarakan diskusi apresiasi sastra merupakan solusi lain untuk meningkatkan minat siswa karena proses ini akan mendorong siswa untuk bertukar pandangan dan memahami isi secara mendalam sehingga siswa dapat meningkatkan pemikiran kreatif dan apresiasi sastra mereka.

Oleh karena itu, terbukti bahwa minat siswa terhadap karya sastra di sekolah menengah pertama dapat terus ditingkatkan melalui pembelajaran yang inovatif dan menarik, karena salah satu buktinya adalah metode pengajaran kreatif dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca kreatif dan apresiasi sastra mereka.

2. Kemampuan Pemahaman dan Apresiasi Isi Cerita

Pemahaman dan apresiasi terhadap isi cerita adalah dua keterampilan penting dan tak terpisahkan dalam pembelajaran sastra. Pemahaman cerita menekankan kemampuan siswa untuk menangkap makna eksplisit dari teks, sementara apresiasi melibatkan kemampuan untuk merasakan, menghargai, dan menanggapi karya sastra secara lebih mendalam.

Dalam pembelajaran cerita pendek, kedua keterampilan ini berkembang bersama melalui proses membaca, diskusi, dan interpretasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dalam artikel yang menyatakan bahwa: "Analisis hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman teks, kemampuan interpretasi, dan respons terhadap ekspresi cerita pendek.". Dengan demikian, cerita pendek tidak hanya digunakan sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan emosional siswa.

a. Kemampuan Pemahaman Isi Cerita

Pemahaman dan apresiasi terhadap isi cerita adalah dua keterampilan penting dan tak terpisahkan dalam pembelajaran sastra. Pemahaman cerita menekankan kemampuan siswa untuk menangkap makna eksplisit dari teks, sementara apresiasi melibatkan kemampuan untuk merasakan, menghargai, dan menanggapi karya sastra secara lebih mendalam.

Dalam pembelajaran cerita pendek, kedua keterampilan ini berkembang bersama melalui proses membaca, diskusi, dan interpretasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dalam artikel yang menyatakan bahwa: "Analisis hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman teks, kemampuan interpretasi, dan respons terhadap ekspresi cerita pendek." Dengan demikian, cerita pendek tidak hanya digunakan sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan emosional siswa.

b. Kemampuan Menginterpretasi Isi Cerita

Pemahaman isi cerita merupakan fase awal apresiasi sastra. Pada fase ini, siswa diharapkan memahami teks secara harfiah, yaitu Untuk mengetahui informasi yang disampaikan langsung oleh penulis. Kemampuan ini mencakup mengidentifikasi komponen-komponen inheren dari cerita pendek, seperti tema, karakter, latar, alur, dan sudut pandang.

Dalam proses belajar, siswa yang pandai memahami cerita akan lebih mudah mengikuti alur cerita dan menangkap inti permasalahan yang disajikan. Hal ini didukung oleh temuan dalam artikel tersebut: "Para siswa dapat mengidentifikasi tema, tokoh, dan alur cerita dengan lebih baik." Peningkatan kemampuan pemahaman juga ditunjukkan dari hasil belajar siswa secara keseluruhan: "Sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman mereka terhadap cerita tersebut." Pemahaman adalah keterampilan awal untuk menafsirkan dan mengapresiasi karya sastra.

c. Kemampuan Apresiasi terhadap Isi Cerita

Menghargai isi cerita pendek merupakan tahap lanjutan setelah pemahaman dan interpretasi. Pada tahap ini, siswa memahami dan menafsirkan cerita, tetapi juga merasakan, menikmati, dan menghargainya. Menghargai sebuah karya sastra berkaitan dengan aspek emosional, seperti merasakan empati terhadap tokoh-tokoh di dalamnya, dan aspek kognitif, seperti menilai nilai isi cerita tersebut. Artikel tersebut menjelaskan: "Menghargai sastra adalah keterampilan memahami, menikmati, dan mengapresiasi karya sastra."

Dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa untuk menghargai dapat dilihat dari kepercayaan diri mereka dalam mengungkapkan pendapat dan emosi, serta umpan balik terhadap sebuah karya sastra. Gagasan ini juga didukung oleh temuan : "Siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka terkait dengan cerita yang dibaca." Jadi, apresiasi sastra terdiri dari komponen kognitif dan afektif.

d. Hubungan antara Pemahaman dan Apresiasi Isi Cerita

Pemahaman yang baik mempermudah apresiasi karena siswa dapat mengikuti dan memahami cerita sepenuhnya. Sebagai imbalannya, apresiasi yang tinggi akan mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.

Kedua keterampilan ini akan berkembang secara bersamaan dalam pembelajaran cerita pendek melalui beberapa aktivitas seperti membaca, berdiskusi, dan tugas-tugas kreatif, sebagaimana ditekankan dalam artikel: "Siswa dapat memahami dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam teks serta mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan emosional." Oleh karena itu, pembelajaran sastra harus mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut untuk memberikan pengalaman belajar yang lengkap bagi siswa.

e. Indikator Pencapaian Kemampuan Pemahaman dan Apresiasi

Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, beberapa indikator harus ditetapkan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan apresiasi siswa. Indikator indikator ini meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek intrinsik dari cerita, kemampuan untuk menceritakan kembali cerita dengan jelas, kemampuan untuk menafsirkan pesan dari cerita, kemampuan untuk memberikan umpan balik dan opini, serta kemampuan untuk mengekspresikan emosi tentang cerita. Artikel tersebut menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada indikator-indikator ini setelah belajar dari cerita pendek: "indikator hasil belajar siswa berdasarkan aspek-aspek tersebut."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat jelas bahwa kemampuan membaca kreatif untuk apresiasi sastra pada siswa SMP cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari respons siswa terhadap pembacaan kreatif

karya sastra, mulai dari ketertarikan mereka pada bahan bacaan dan tata letaknya hingga proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna yang mengajak siswa untuk terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca kreatif sangat penting bagi siswa untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis karya sastra secara lebih komprehensif, meskipun tidak semua siswa berhasil mewujudkan ide-ide kreatif mereka dengan cara yang baik.

Oleh karena itu, penelitian ini menggarisbawahi bahwa guru Bahasa Indonesia perlu menerapkan membaca kreatif untuk pengajaran berbasis apresiasi sastra dengan cara yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca kreatif siswa. Beberapa saran diajukan untuk menerapkan beragam strategi pengajaran, media, dan aktivitas pembelajaran yang menarik, seperti diskusi, permainan, dan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa dalam membaca kreatif untuk pengajaran apresiasi sastra. Hal ini menyiratkan bahwa pengajaran sastra seharusnya tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi literal dari teks, tetapi juga untuk merangsang pemikiran kritis, imajinatif, dan apresiasi estetika siswa terhadap karya-karya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, M., & Suryaman, M. (2016). Pengaruh motivasi, keyakinan diri, dan persepsi siswa terhadap apresiasi karya sastra siswa SMP. *LingTera*, 3(1), 60–74. doi.org/10.21831/lt.v3i1.8663

Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematis. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 11(1), 119-130. doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.692

Gani, R. H., Supratmi, N., Ernawati, T., & WIjaya, H. (2024). Mengembangkan bakat menulis siswa, meningkatkan keterampilan menulis cerpen, serta menumbuhkan minat baca dan tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106-119. doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.24904

Gustari, N., Suradi, A., & Ilusti, I. (2023). Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar membaca siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1), 51-59. doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i1.1713

Halim, A., Rifa, N. N., & Arliyan, E. (2022). Pembelajaran apresiasi sastra melalui majalah dinding. Jurnal Guru Indonesia, 2(2), 48-54. doi.org/10.51817/jgi.v2i2.303

Handayani, U. F., Sa'dijah, C., & Susanto, H. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal adopsi 'PISA'. Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika, 4(2), 143-156. doi.org/10.29407/jmen.v4i2.12109

Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 13(1), 63-75. doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167

Huda, M. N. (2024). Penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan apresiasi sastra siswa SMP. *Journal of Composite Social Humanisme*, 1(1), 32-40. https://ojs.shahida.or.id/index.php/composite/article/view/5

Hutabarat, I., & Suharti, S. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan apresiasi sastra siswa kelas VI SDN 2 Mata IE-Aceh Besar tahun pelajaran 2024/2025. Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 24(2), 177-182. doi.org/10.21009/bahtera.242.07

Lestari, S., & Hidayat, T. (2020). Peran pembelajaran berbasis teks naratif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 16(3), 65–74. doi.org/https://doi.org/10.1234/jpb.2020.16.3.65

Mardi, M., Rahmaizar, R., & Syofiani, S. (2025). Permasalahan dalam metode pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 5(01), 38-43. doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5434

Mujahidin, A. A. (2012). Keefektifan pembelajaran apresiasi puisi dengan analisis struktural dan analisis semiotik berdasarkan gaya berpikir sekuensial-acak pada siswa SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2). https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/697

Nurmayani, E., Al Pansori, M. J., & Rismawati, L. (2025). Penguatan literasi sastra di sekolah melalui pelatihan apresiasi cerita rakyat lokal untuk menumbuhkan karakter siswa di SMPN 2 Selong.

Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5(3), 1276-1294. doi.org/10.58218/kreasi.v5i3.2239

Peuuma, M., Pranoto A., & Damayanti, R. (2022). Pembelajaran sastra yang menarik dan menyenangkan. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 4(2), 190–200. doi.org/10.30742/sv.v4i2.2615.

Prihastuti, L., & Utami, N. S. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika berorientasi PISA konten space and shape siswa sekolah menengah pertama (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/91386

Qori, M., N. P. M. (2023). Analisis literasi abad ke-21 baca tulis di sekolah dasar sekecamatan kampung rakyat Labuhanbatu Selatan tahun 2022. Tugas_ Akhir (Artikel) Vox Edukas: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 14(1), 78-85. https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/2178

Samuntya, F., Susiswo, S., & Muksar, M. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal open ended berdasarkan kemampuan pemahaman matematis. Jurnal Kajian dan Pembelajaran Matematika, 6(1), 29-37. https://www.neliti.com/publications/466933/analisis-kemampuan-berpikir-kreatif-siswa-dalam-menyelesaikan-soal-open-ended-be

Saraswati, E., Maarif, S., Mubarokah, W. L., & Febriyanti, R. (2026). Eksplorasi kemampuan berpikir kreatif siswa SMP pada masalah open-ended geometri ruang berdasarkan gaya kognitif. Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika, 11(1), 518-533. doi.org/10.30605/c44js527

Sari, N., & Haryadi, H. (2021). Pengaruh intensitas membaca dan tingkat keseringan membaca karya sastra terhadap keterampilan menulis kreatif siswa. LINGTERA: Universitas Negeri Yogyakarta, 8(2). doi.org/10.21831/lt.v8i2.14913

Sefpuja, R. E., Alwiya, S. F., Faradilla, Z. A., Wahana, P. A. P., & Izzati, N. N. L. (2026). Efektivitas teknik membaca kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA. QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 4(3), 782-792. doi.org/10.61104/jq.v4i3.6264

Serani, G., Oktaviani, U. D., Kurniati, A., & Parida, L. (2025). Analisis pendahuluan pengembangan modul fiksi realistik dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 18(1), 263-280. doi.org/10.30651/st.v18i1.24619

Sudaryanto, S. (2016). Matahari yang terlupakan: Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 4(2), 166-171. doi.org/10.21831/jppfa.v4i2.12422

Surono, Y., Utomo, B., & Muslianty, D. (2023). Minat membaca dalam upaya meningkatkan perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha dan budi pekerti. *Journal on Education*, 6(1), 8134–8148. doi.org/10.31004/joe.v6i1.4232

Yakob, M., & Sari, M. (2019). Peningkatan kemampuan siswa sekolah menengah pertama membaca puisi dengan metode pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS, 2 (1), 93–103. doi.org/10.34007/jehss.v2i1.65

Yasiro, L. R., Wulandari, F. E., & Fahmi, F. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pada materi pemanasan global berdasarkan prestasi siswa. Journal of Banua Science Education, 1(2), 69-72. doi.org/10.20527/jbse.v1i2.11